



PENGARUH BOPO, CAR, DAN INFLASI TERHADAP RETRUN ON ASSET PADA BANK UMUM SYARIAH

Ayu Novianty

S1 Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : Ayunovianty98@gmail.com

Nana Diana

S1 Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : Nanadiana.ekonomi@gmail.com

Abstract

The research aims to test the influence of BOPO, CAR, and the the inflation of ROA in the sharia Bank registered in OJK period 2014-2019. Sampling uses purposive sampling and obtained 7 Sharia banks that meet the criteria of 14 Sharia public banks as samples. So the number of samples that are in meticulous 42 data for 6 years. This study method uses quantitative methods of decency and verifiable approaches. Based on the results of the research conducted using SPSS can be concluded by Test T, and test F, ie. BOPO negatively impacts Roa, while CAR has a positive impact on ROA but inflation does not affect ROA. With the results of simultaneous research found independent variables overall affects ROA. With the acquisition of Kuefisen determination of this research also found that BOPO, CAR, and inflation together can explain ROA by 68.7%, and there are still 31.3% of other factors outside the independent variables in this study.

Keywords: BOPO, CAR, inflation, ROA

1. Pendahuluan

Bank syariah merupakan solusi alternatif terhadap persoalan masyarakat mengenai pertentangan antarabunga bank dengan riba. Dengan demikian, masyarakat Indonesia yang

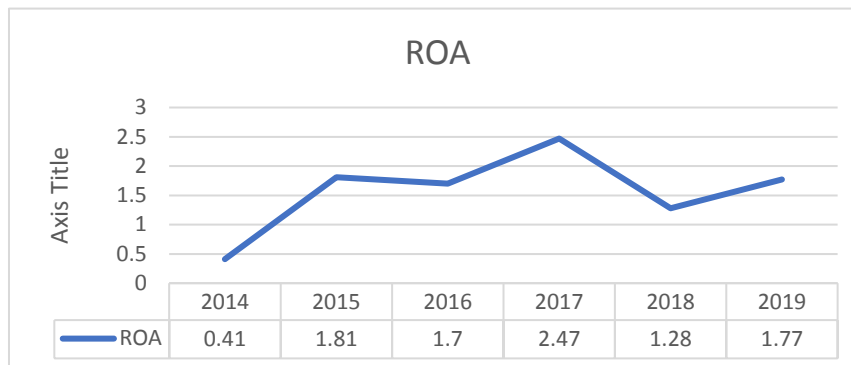
ingin membebaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban sekaligus solusi dengan lahirnya Bank yang berbasis syariah ini. Bank syariah adalah bank yang sistem perbankannya menganut prinsip-prinsip dalam Islam. Bank syariah merupakan bank yang diimpikan oleh para umat Islam. Pada laporan perkembangan keuangan syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2015:4) Perkembangan Perbankan Syariah seiring dengan kondisi perbankan nasional yang mengalami perlambatan, perkembangan perbankan syariah pada tahun 2015 juga melambat. Walaupun masih mencatatkan angka positif, Perbankan syariah tahun 2015 tidak lagi setinggi pertumbuhan pada tahun-tahun sebelumnya, rasio permodalan atau CAR salah satu yang mengalami penurunan 2015 dari tahun sebelumnya. Hal dikarenakan adanya kewajiban untuk menambah pembentukan CKPN serta pemberlakuan POJK KPMM yang mulai berlaku 1 Januari 2015 yang mewajibkan bank syariah untuk menghitung ATMR risiko operasional dalam perhitungan CAR.

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk memberikan masukan kepada Pihak bank dalam mengelola modal dan biaya ataupun pengaruh eksternal perbankan syariah secara baik sehingga dengan pengelolaan yang baik ini dapat memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat. Perkembangan perbankan syariah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu total perkembangan Bank Umum Syariah, di Indonesia.

Adanya aturan kesehatan bank, perbankan diharapkan selaludalam kondisi sehat sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan bank dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan suatu bank juga dapat dilihat melalui kinerja keuangan yang baik. Kinerja merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bank, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut.

Salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dari rasio profitabilitas. Adapun profitabilitas yang diteliti pada penelitian ini menggunakan ROA Bank Umum Syariah yang terdaftar pada OJK 2014-2019.

Gambar 1. Data Return On Assets Bank Umum Syariah Periode 2014-2019



Sumber : OJK 2020 (www.ojk.com)

Pertumbuhan Return On Assets (ROA) pada bank umum syariah tahun 2014-2019 mengalami nilai fluktuatif setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2014-2015 pertumbuhan ROA mengalami peningkatan sebanyak 1,4%. Pada tahun 2015-2016 pertumbuhan ROA mengalami penurunan, yaitu berada pada angka 1,7%. Pada tahun 2016-2017 pertumbuhan ROA mengalami kenaikan yaitu berada 2,47%. Pada tahun 2018 nilai ROA mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu 1.28% namun hingga 2019 mengalami peningkatan hingga mencapai angka 1.77%. Dari uraian data di atas sudah hal menarik yaitu nilai ROA pada bank umum syariah mengalami nilai fluktuatif terus menerus selama tahun 2014-2019.

Return On Assets (ROA) dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan manajer dan investor seberapa baik perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada assets menjadi keuntungan atau laba (profit). Return on assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Menurut (Kasmir, 2015:201) ROA dapat menunjukkan rasio dari hasil yang didapatkan perusahaan atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA dapat dijadikan informasi yang sangat dibutuhkan oleh investor.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah mengemukakan hasil penelitian mengenai hubungan BOPO terhadap ROA, CAR terhadap ROA, dan Inflasi terhadap ROA, Adapun *research gap* yang ditemukan ialah, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Mokoagow & Fuady : 2015). dan didukung juga oleh (Wibowo & Syaichu : 2013). CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA (Pinasti, Farhat, & Mustikawati, 2018). Namun berbeda dengan penelitian yang menyatakan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Mokoagow & Fuady : 2015). Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA (Munir, 2018). Namun berbeda dengan penelitian lain yaitu Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA (Sumarlin, 2016).

Berdasarkan fenomena di atas dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dinilai masih konklusif maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada OJK Periode 2014-2019”

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Perbankan Syariah

Bank adalah tempat menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana dalam bentuk simpanan dan nantinya akan disalurkan kembali kepada pihak yang kekurangan dana dalam bentuk kredit atau pinjaman. Bank di Indonesia ada dua jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah adalah bank yang dalam kegiatan operasinya mengacu pada ketentuan hukum Islam yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist.

Bank

syariah merupakan solusi alternatif terhadap persoalan masyarakat mengenai pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, masyarakat Indonesia yang ingin membebaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban sekaligus solusi dengan lahirnya Bank yang berbasis syariah ini. Bank syariah adalah bank yang sistem perbankannya menganut prinsip-prinsip dalam Islam. Bank syariah merupakan bank yang diimpikan oleh para umat Islam (Ismail, 2014 : 7)

2.2 ROA

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dan dapat digunakan oleh perusahaan dalam menilai tingkat pengembalian investasi dan penjualan. Berdasarkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode tertentu.

Keuntungan tersebut dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas penelitian ini adalah ROA. Return On Total Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2015)

2.3 BOPO

BOPO adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalan membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai indikator pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Sehingga dari nilai rasio BOPO ini dapat dijelaskan tentang kondisi kinerja bank yang bersangkutan. Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. (Rivai, 2013:131)

2.4 CAR



Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio minimum perbandingan antara modal risikodenganaktiva yang mengandungrisiko, yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah ratio minimum perbandingan antara modal risikodenganaktiva yang mengandungrisiko. Ketentuan ini nampaknya amat sederhana, namun banyak konsekuensi lanjut dari penerapan rasio tersebut dalam praktik perhitungan. (Abdullah & Tantri, 2012)

2.4 Inflasi

Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap barang-barang/komoditas dan jasad didefinisikan sebagai deflasi (deflation). Inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain (Sukirno, 2016)

2.5 Penelitian Terdahulu

Pedro Soares, Muhammad Yunanto (2018) dalam penelitiannya dengan judul *The Effect Of Npl, Car, Ldr, Oer And Nim To Banking Return On Asset* didapati hasil penelitian secara parsial, CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. OER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA, NIM berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA dan LDR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA.

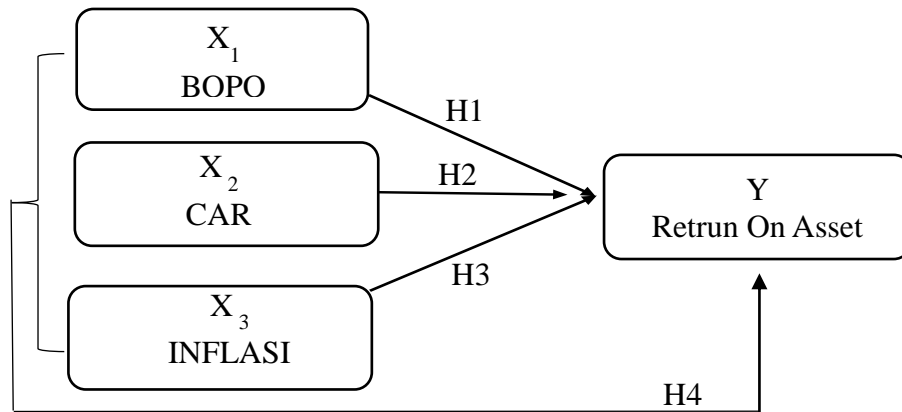
Adapun juga penelitian yang dilakukan Mokoagow dan Fuady (2015) dengan judul *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Mendapatkan hasil CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. ROE & BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Sedangkan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sedangkan menurut Swandayani dan Kusumaningtyas (2012) pada penelitiannya dengan judul *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009*. Memberikan kesimpulan dari hasil penelitiannya yaitu inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Begitu juga dengan penelitian Wibowo dan Syaichu (2013) dengan judul *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Memberikan hasil yaitu suku bunga, inflasi, CAR

dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

2.5 Paradigma Penelitian



2.5 Hipotesis

H₁: BOPO berpengaruh terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah.

H₁: CAR berpengaruh terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah.

H₁: Inflasi berpengaruh terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah.

H₁: BOPO, CAR dan Inflasi diduga berpengaruh terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah.

3. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga yang diperoleh dapat digunakan untuk memahami dan memecahkan masalah (Sugiyono, 2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif dan verifikatif.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber subjek dari mana data bisa didapatkan. Penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif yaitu data berupa angka dalam arti sebenarnya (Sujarweni, 2017:15), Data sekunder yang diambil dari penelitian ini adalah data laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2019. Data sekunder penelitian ini di dapat dari sumber www.ojk.go.id, dalam penelitian ini menggunakan data BOPO, CAR, FDR tahun 2014-2019 dan profitabilitas tahun 2014-2019. Sedangkan inflasi dari sumber www.bi.go.id. Selain itu peneliti juga memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan yang sedang diteliti melalui berbagai sumber seperti artikel, jurnal penelitian, skripsi maupun situs dari internet yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.3 Variabel penelitian

Variabel yang digunakan adalah data indikator kinerja perbankan antara lain meliputi rasio keuangan bank return on asset (ROA) sebagai variabel terikat, BOPO, CAR dan juga data yang menggambarkan kondisi makro suatu negara seperti inflasi sebagai variabel bebas. Data bersumber dari Direktorat Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

3.4 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain (Sugiyono, 2017). Adapun populasi dalam penelitian ini akan mengambil data dari Bank Umum Syariah yang masuk dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dimana pada tahun 2019 terdapat 14 BUS.

3.5 Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua pada populasi (Sugiyono, 2017).

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah Purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan tertentu, yaitu faktor waktu, tenaga, dan biaya yang terdaftar (Sugiyono, 2017)

Maka dari itu setelah menggunakan Teknik Sampling menggunakan purposive sampling dan didapatkan 7 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria dari 14 Bank Umum Syariah sebagai sampel. Data yang diteliti data Tahunan selama 6 tahun, sehingga diperoleh 42 data. Periode pengamatan dimulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Teknik analisis statistik Deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan variabel dan menarik kesimpulan dan analisis verifikasi dimana analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independent terhadap variabel dependen, namun sebelum melakukan analisis verifikasi dilakukan Uji Asumsi Klasik dengan tujuan untuk mengetahui data normal atau tidak dengan menguji Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi setelah memenuhi Uji Asumsi Klasik, peneliti dapat melanjutkan untuk menguji Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi, Uji t (Parsial), Uji F (Simultan).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
BOPO	42	58,10	99,77	3617,32	86,1267	11,29447	127,565
CAR	42	12,00	44,60	919,60	21,8952	8,51610	72,524
INFLASI	42	2,71	8,36	169,26	4,0300	1,97991	3,920
ROA	42	,07	13,60	100,35	2,3893	2,28442	10,787
Valid N (listwise)	42						

Diketahui nilai N yaitu 42. Artinya data yang digunakan didalam penelitian ini sebanyak 42 data. Atau dari sampel 7 Bank Umum Syariah selama periode 2014-2019. BOPO pada hasil pengolahan data tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,1267 > nilai standar deviasi sebesar 11,2944. Sedangkan nilai minimum BOPO pada bank umum Syariah sebesar 58,10 dan nilai maximum sebesar 99,77 dan jumlah atau sum dari BOPO sebesar 3.617,32.

CAR pada hasil pengolahan data tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 21,8952 > nilai standar deviasi sebesar 8,5161. Sedangkan nilai minimum CAR Pada bank umum Syariah sebesar 12 dengan nilai maximum sebesar 99,77, sedangkan untuk jumlah dari variabel CAR sebesar 919,60

Inflasi pada hasil pengolahan data tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,03 > nilai standar deviasi sebesar 1,97. Sedangkan nilai minimum Inflasi Pada bank umum Syariah sebesar 2,71 dengan nilai maximum sebesar 8,36, sedangkan untuk jumlah dari variabel Inflasi sebesar 169,26

Return on Asset pada hasil pengolahan data tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,39 > nilai standar deviasi sebesar 2,28. Sedangkan nilai minimum Inflasi Pada bank umum Syariah sebesar 0,07 dengan nilai maximum sebesar 13,60, sedangkan untuk jumlah dari variabel Inflasi sebesar 100,35

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2 Uji normalitas (kolmogrov-smirnov)

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,83624761
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,121
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,785
Asymp. Sig. (2-tailed)		,568

Berdasarkan tabel 2 pada uji Kolmogrov-Smirnov menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal, dengan jumlah sampel (n) sebanyak 42. Berdasarkan hasil output menunjukkan nilai Kolmogrov-Smirnov signifikan pada 0,568 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasiknya.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

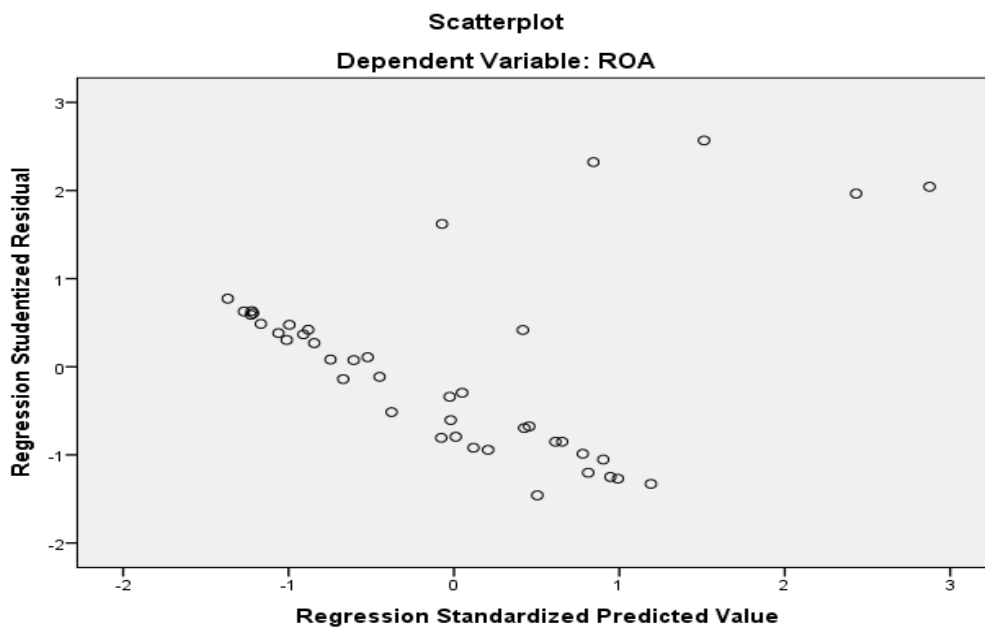
Tabel 3 Uji multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	16,663	3,066		5,435	,000		
	BOPO	-,196	,030	-,674	-6,555	,000	,777	1,286
	CAR	,107	,039	,277	2,713	,010	,790	1,266
	INFLASI	,068	,154	,041	,444	,659	,954	1,049

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Nilai Tolerance untuk variabel BOPO (X1) sebesar $0,777 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,286 < 10$, sehingga disimpulkan bahwa variabel BOPO (X1) dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
2. Nilai Tolerance untuk variabel CAR (X2) sebesar $0,790 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,266 < 10$, sehingga disimpulkan bahwa variabel CAR (X2) dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
3. Nilai Tolerance untuk variabel INFLASI (X3) sebesar $0,954 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,049 < 10$, sehingga disimpulkan bahwa variabel INFLASI (X3) dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Scatterplot uji heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas di atas, dapat diketahui bahwa Gambar berupa titik – titik yang menyebarkan secara acak baik di atas maupun di bawah atau disekitar angka 0. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji autokorelasi sebelum menggunakan metode cochrane-ortcutt

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,829 ^a	,687	,663	1,90735	,254

**Tabel 5 Uji autokorelasi setelah menggunakan metode cochrane-
orcutt**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,913 ^a	,834	,820	,94032	1,429

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel 4 diperoleh nilai DW sebesar 0,254 dan nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah data yang diteliti sebanyak 42 (n) dan jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel (K=3). Jika dilihat dari pengambilan keputusan dengan kriteria $du < d < (4 - du)$, maka dapat disimpulkan bahwa $3 ; 42$ dengan nilai U 1,661 dan nilai L 1,357 dengan hasil $1,661 < 0,254 < (4 - 1,658)$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi tidak layak untuk digunakan. Maka dari itu menggunakan metode Cochrane-Orcutt, Metode Cochrane-Orcutt merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi pada model regresi. Metode Cochrane-Orcutt dilakukan dengan menghitung nilai $\hat{\rho}$ (koefisien autokorelasi) menggunakan nilai error pada model regresi. Untuk mendapatkan nilai $\hat{\rho}$ yang menjamin tidak terdapat masalah autokorelasi pada metode Cochrane-Orcutt, maka didapat nilai Dw 1,429. Jika dilihat dari pengambilan keputusan dengan kriteria $du < d < (4 - du)$, maka dapat disimpulkan bahwa $3 ; 42$ dengan nilai U 1,661 dan nilai L 1,357 dengan hasil $1,661 < 1,429 < (4 - 1,658)$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Dalam penelitian ini, yaitu BOPO, CAR, Inflasi sebagai variabel bebas dan ROA sebagai variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik, maka dapat diperoleh hasil: data terdistribusi secara normal, tidak terdapat masalah multikolinearitas, tidak terdapat gejala autokorelasi serta tidak mengandung adanya masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian data memenuhi syarat asumsi klasik untuk dapat dipergunakan dalam penelitian ini, sehingga regresi dapat dilanjutkan.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Uji analisis regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	16,663	3,066		5,435	,000
	BOPO	-,196	,030	-,674	-6,555	,000
	CAR	,107	,039	,277	2,713	,010
	INFLASI	,068	,154	,041	,444	,659

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda dapat diketahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Return On Asset = 16,663 - 0,196 X₁ + 0,107 X₂ + 0,068 X₃ + e
 Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 16,663 artinya variabel BOPO, CAR DAN Inflasi tidak mempengaruhi Profitabilitas atau nilai lainnya sama dengan 0 (nol), maka rata-rata Return On Asset sebesar 16,663.
2. Nilai koefisien regresi variabel BOPO (X₁) adalah Negatif sebesar 0,196. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO berbanding terbalik dengan Return On Asset (Y), artinya jika BOPO mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menurunkan ROA sebesar 0,196. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi BOPO, maka perubahan nilai ROA akan semakin rendah.
3. Nilai koefisien regresi variabel CAR (X₂) adalah negatif sebesar 0,107. Hal ini menunjukkan bahwa CAR searah dengan Return On Asset (Y), artinya jika CAR mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,107. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi CAR, maka perubahan nilai ROA akan semakin tinggi.
4. Nilai koefisien regresi variabel Inflasi (X₃) adalah positif sebesar 0,068. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi searah dengan Return On Asset (Y). Koefisien regresi variabel Inflasi sebesar 0,068 artinya jika Inflasi meningkat 1% maka akan menyebabkan ROA meningkat sebesar 0,068. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Inflasi, maka perubahan nilai ROA akan semakin tinggi.

4.4 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Uji koefisien determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,829 ^a	,687	,663	1,90735

--	--	--	--	--

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model koefisien determinasi diketahui pengaruh dari ketiga variabel independen (BOPO, CAR, Inflasi) terhadap Profitabilitas (Return On Asset) sebesar 0,687 atau 68,7%. Artinya 68,7% variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian BOPO, CAR, Inflasi, sedangkan sisanya sebesar 31,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel independen dalam penelitian ini atau tidak masuk dalam model regresi. Hal ini mengindikasikan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini.

4.5 Uji Parameter Individual atau Parsial (Uji t)

Tabel 8 Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,663	3,066		5,435	,000
	BOPO	-,196	,030	-,674	-6,555	,000
	CAR	,107	,039	,277	2,713	,010
	INFLASI	,068	,154	,041	,444	,659

Uji signifikansi parsial (uji t) untuk masing-masing dari variabel independen (bebas) yaitu BOPO, CAR dan INFLASI terhadap variabel dependen (terikat) yaitu profitabilitas (Return On Aseet), yang disajikan sebagai berikut:

Hasil pengujian parsial uji-t antara variabel BOPO dengan Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai t hitung sebesar sebesar -6,555 dan diperoleh angka t tabel sebesar 2,024 sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka secara parsial BOPO terdapat pengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

Hasil pengujian parsial uji-t antara variabel CAR dengan Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,01 dan nilai signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$. Nilai t hitung sebesar sebesar 2,713 dan diperoleh angka t tabel sebesar 2,024 sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka secara parsial CAR terdapat pengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

Hasil pengujian parsial uji-t antara variabel Inflasi dengan Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,65 dan nilai signifikansi sebesar $0,659 > 0,05$. Nilai t hitung sebesar sebesar 0,444 dan diperoleh angka t tabel sebesar

2,024 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka secara parsial Inflasi tidak terdapat pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

4.6 Uji Simultan (Uji F)

Tabel9 Uji f (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	304,039	3	101,346	27,858	,000 ^b
	Residual	138,244	38	3,638		
	Total	442,283	41			

Diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 27,858 dan f_{tabel} sebesar 2,85 yang artinya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa BOPO (X1), CAR (X2) dan INFLASI (X3). Secara simultan berpengaruh terhadap ROA (Y) pada bank syariah yang terdaftar pada OJK periode 2014-2019.

5. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan inflasi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2014-2019 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. BOPO secara individual berpengaruh negatif pada Return on Asset, secara Uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan besaran signifikansi untuk variabel BOPO adalah $0,000 < 0,05$. Selain itu uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar $-6,555 > t_{table} 2,024$. Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis.
2. CAR secara individual berpengaruh positif terhadap Return on Asset pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada OJK. Uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan besaran signifikansi untuk variabel BOPO adalah $0,01 < 0,05$. Selain itu uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar $2,713 > t_{table} 2,024$, Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis.
3. Inflasi secara individual tidak berpengaruh terhadap Return on Asset pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan besaran signifikansi untuk variabel Inflasi adalah $0,659 > 0,05$. Selain itu uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar $0,444 < t_{table} 2,024$. Hal ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis.

4. BOPO, CAR, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Dengan hasil uji F (simultan) $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai sebesar 27,858 > 2,85, dan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan inflasi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2014-2019 maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Bagi Bank Umum Syariah

Diharapkan agar pihak manajemen Bank Syariah mampu meningkatkan rasio CAR dalam memanfaatkan secara maksimal modal yang tersedia agar mampu meningkatkan profitabilitas bank, dan mengoptimalkan rasio BOPO dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional, saat ini BOPO ada pada angka yang baik jika dilihat rata-rata BOPO mengalami penurunan, sehingga profitabilitas yang dihasilkan bisa terdorong lebih baik.

2. Saran Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya meneliti variabel CAR, BOPO dan Inflasi saja sebagai variabel yang mempengaruhi ROA. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan faktor-faktor internal lainnya yang mempengaruhi Return on Asset selain variabel yang digunakan oleh peneliti. Dan diharapkan peneliti selanjutnya bisa menambah periode waktu penelitian agar hasil yang diperoleh mempunyai cakupan yang lebih luas dan hasil yang akurat serta memperluas objek penelitian, sehingga tidak hanya terbatas pada satu perusahaan saja.

Daftar Referensi

Website

www.ojk.go.id Diunduh tanggal 24 Maret 2020

www.bi.go.id Diunduh tanggal 22 Maret 2020

Buku

Abdullah, Tharim dan Francis Tantri, 2012. *Bank dan Lembaga keuangan*. 1 ed. Jakarta: 2012.

Ismail, 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Prenada media.

Ismail, 2014. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Kasmir, 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Revisi 2014 ed. Jakarta : Raja Grafindo Persada.



- kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rivai veithzal, d., 2013. *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan*. Edisi 1. Cetakan 1. ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sujarweni, Wiratna, 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, Sadono, 2016. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi III ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

- Mokoagow dan Fuady , 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *ISSN (print) : 2087 - 1406*.
- Munir, M., 2018. ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, NPF DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking, ISSN: 2622-4755* .
- Pinasti, Wildan Farhat dan R.R Indah Mustikawati, n.d. Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011- 2015. *Jurnal Nominal, ISSN (print) : 2303-2065, Volume 7*.
- Sumarlin, 2016. ANALISIS PENGARUH INFLASI, CAR, FDR, BOPO, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH. *P-ISSN : 2088-2467*.
- Swandayani dan Kusumaningtias , 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009. *ISSN (Print) : 2085-9643*.
- Wibowo dan Syaichu, 2013. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT. ISSN (Online): 2337-3792*.
- Yunanto, Muhamaad dan Pedro Soares, 2018. THE EFFECT OF NPL, CAR, LDR, OER AND NIM TO BANKING RETURN ON ASSET. *International Journal of Economics, Commerce and Management. ISSN 2348 0386*.